



## Metodologi Takhrij Berdasarkan Tema Hadis dan Contoh Aplikatifnya

*Takhrij Methodology Based on Hadith Themes and Its Application Examples*

Sudarmin<sup>a</sup>, Muhammad Ali<sup>b</sup>, M. Asyraf Mubarak Sudarmin<sup>c</sup>

<sup>a</sup> Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia; Email: darminhusain@gmail.com

<sup>b</sup> Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia; Email: alingampo05@gmail.com

<sup>c</sup> Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia; Email: aasnamakuu@gmail.com

### Abstract

Hadith is the second source of Islamic teachings after the Qur'an. Many times the hadiths found in the community are incomplete, whether the text of the hadith is only a piece or incomplete, the sanad is incomplete and even the original source is unknown. Therefore, it is necessary to learn the takhrij of hadith. Takhrij hadith consists of five methods, but in this paper only focuses on the fourth method or the one based on the theme of the hadith. This research is a literature review using descriptive qualitative methods. This study is a literature review using descriptive qualitative method. This paper seeks to explain matters related to the takhrij hadith, especially the takhrij method based on the theme of the hadith, and to provide an example of its application.

**Keywords:** methodology, takhrij hadith, hadith, theme, applicative

### Abstrak

Hadis merupakan sumber ajaran islam kedua setelah al-Qur'an. Sering kali hadis yang didapat di tengah masyarakat tidak lengkap, baik itu teks hadisnya hanya sepotong, sanadnya tidak lengkap dan bahkan tidak diketahui sumber aslinya. Maka dari itu, diperlukan untuk mempelajari takhrij hadis. Takhrij hadis terdiri dari lima metode, namun dalam tulisan ini hanya berfokus pada metode ke-empat atau yang berdasarkan tema hadis. Penelitian ini bersifat kajian pustaka dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Tulisan ini berupaya untuk memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan takhrij hadis terkhusus pada metode takhrij berdasarkan tema hadis serta memberikan contoh aplikatifnya.

**Kata kunci:** metodologi, takhrij hadis, hadis, tema, aplikatif

### Article Info:

Received: 16 March 2024

Revised: 25 August 2024

Accepted: 19 September 2024

Published: 27 September 2024

### How to cite:

Sudarmin, Muhammad Ali, M. Asyraf Mubarak Sudarmin, "Metodologi Takhrij Berdasarkan Tema Hadis dan Contoh Aplikatifnya", *JAWAMI'UL KALIM: Jurnal Kajian Hadis* 2, No. 2 (2024): 79-93. doi: 10.36701/jawamiulkalim.v2i2.1413.

## PENDAHULUAN

Dalam kajian keislaman, Hadis sebagai sumber rujukan yang penting setelah Al-Qur'an. Namun, tidak semua hadis mempunyai kualitas yang sama. Karena itu, hadis perlu diteliti terlebih dahulu yakni dengan cara takhrij. Takhrij menurut istilah adalah penunjukan terhadap tempat hadist didalam sumber aslinya yang dijelaskan sanad dan

martabatnya sesuai keperluan. Ilmu takhrij merupakan bagian dari ilmu agama yang harus mendapat perhatian serius karena didalamnya dibicarakan berbagai kaidah untuk mengetahui sumber hadis itu berasal. Di samping itu, di dalamnya ditemukan banyak kegunaan dan hasil yang diperoleh, khususnya dalam menentukan kualitas sanad hadis.

*Takhrij al-ḥadīṣ* memiliki beberapa langkah atau metode dalam meneliti hadis, yakni: a) *Takhrij al-ḥadīṣ* menurut lafal pertama pada matan hadis; b) *Takhrij al-ḥadīṣ* menurut lafal-lafal pada matan hadis; c) *Takhrij al-ḥadīṣ* menurut perawi terakhir; d) *Takhrij al-ḥadīṣ* menurut tema-tema hadis; e) *Takhrij al-ḥadīṣ* menurut status hadis. Namun dalam tulisan ini, hanya membahas tentang *Takhrij al-ḥadīṣ* berdasarkan tema hadis.

Metode penelitian yang digunakan bersifat penelitian pustaka dengan metode kualitatif deskriptif. Sumber data dibagi menjadi dua, yaitu data primer yang berasal dari kitab metode takhrij berdasarkan tema hadis, dan data sekunder berasal dari referensi yang memiliki kaitan dengan tulisan ini seperti jurnal, buku, dll. Rumusan masalah pada tulisan ini adalah: (a) Kitab apa yang dapat digunakan untuk melakukan *takhrij* berdasarkan tema hadis? (b) Apa kelebihan dan kekurangan dalam *takhrij* berdasarkan tema hadis?

penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan tulisan ini berjudul Ragam Metode Takhrij Hadis: dari Era Tradisional hingga Digital oleh Althaf Husein Muzakky dan Muhammad Mundzir yang membahas semua metode takhrij hadis serta menampilkan aplikasi yang dapat digunakan untuk melakukan takhrij. Adapula buku Metode Takhrij al-Hadis menurut Kosakata, Tematik dan Cd Hadis yang ditulis Darsul S. Puyu, namun yang membedakan dengan penelitian ini adalah aplikatif kitab *takhrij* dengan menggunakan aplikasi *maktabah syamilah*.

## PEMBAHASAN

### Pengertian Takhrij Ḥadīs

Pengertian *takhrij* secara bahasa mengeluarkan sesuatu yang berasal dari suatu tempat.<sup>1</sup> Menurut Mahmud at-Tahhan, *takhrij* ialah berkumpulnya dua hal/perkara yang berlawanan dalam sebuah permasalahan. Selain itu, *takhrij* juga mempunyai pengertian bahasa lain, yakni *al-tawjih* (memperhadapkan), *al-tadrib* (membiasakan atau melatih), dan *al-istinbath* (mengeluarkan)<sup>2</sup> kata *takhrij* (التخريج) merupakan bentuk masdar yang berasal dari kata “خرج - يخرج - خروجا” akar kata dari ج-ر-خ yang memiliki dua pengertian dasar, yakni: *ikhtilāf launain* artinya dua warna yang tidak sama dan *al-naḥd* ‘an *al-syai*’ artinya ialah menembus sesuatu.<sup>3</sup>

Menurut istilah *takhrij* ialah mengeluarkan hadis dari kitab lalu mencari sanad lain dari sanad penyusun, menjelaskan bahasa hadis yang disandarkan ke dalam oleh penyusunnya dari suatu kitab, dan menerangkan perawi dan derajat hadis tidak

<sup>1</sup> M. Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis*, Cet. X (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), h. 194.

<sup>2</sup> Mahmud Al-Tahhan, *Ushūl al-Takhrij wa dirāsāt al-Asānīd (Dasar-Dasar Ilmu Takhrij dan Studi Sanad)*, ed. oleh H.S. Agil Husain Al-Munawar dan Masykur Hakim, Cet. I (Semarang: Dina Utama, 1991), h. 6-22.

<sup>3</sup> Abū Ḥusain Aḥmad bin Fariz bin Zakariā, *Mu'jam Maqāyīs al-Lughah* (Beirut: Dār al-Jaīl, 1991), h. 192.

diterangkan.<sup>4</sup> Dan mengemukakan hadis berdasarkan sumber aslinya secara lengkap dengan sanadnya masing-masing kemudian menjelaskan kualitas hadis tersebut.<sup>5</sup>

Berdasarkan penjelasan sebelumnya maka dapat disimpulkan *takhrij al-hadīs* adalah pencarian atau penelusuran hadis keberbagai kitab hadis yang merupakan sumber asli yang memuat secara lengkap sanad dan matan hadis.<sup>6</sup> Syuhudi Ismail berpendapat mengenai tujuan pokok *takhrij al-hadīs* ialah ditinjau dari sisi sanad maupun matan, *takhrij al-hadīs* berguna untuk mengetahui keadaan atau kualitas hadis yang diteliti dan dalam menentukan kejujuran hadis, maka penelitian kualitas hadis sangat penting untuk digunakan.<sup>7</sup>

Dalam melakukan penelitian hadis, diperlukan metode *takhrij* sebagai pedoman dalam melakukan peneurusan terkait letak dari suatu hadis, diantaranya: (1) *takhrij* menurut lafaz pertama pada matan hadis; (2) *takhrij* berdasarkan salah satu lafaz matan hadis; (3) *takhrij* berdasarkan perawi pertama; (4) *takhrij* berdasarkan tema hadis; dan (5) *takhrij* berdasarkan status hadis.<sup>8</sup> dalam penelitian ini akan berfokus pada metode *takhrij* hadis berdasarkan tema.

### Takhrij Berdasarkan Tema Hadis

Metode *takhrij* berdasarkan tema biasa juga disebut dengan *mawdhui*. Usaha dalam menelusuri hadis terkadang hanya teringat bahasan tema secara umum. Beberapa ulama kemudian menyusun hadis melalui kitab atau kamus yang dapat memberikan penjelasan riwayat hadits melalui topik yang telah ditentukan.<sup>9</sup>

Metode *takhrij* ini merupakan metode yang paling dasar digunakan oleh ulama terdahulu dalam mempelajari dan menelusuri hadis. sebab, mereka belum memiliki kitab untuk mempermudah dalam mencari hadis seperti kitab *al-Mu'jam al-Mufahras*, *al-Jami'al-Shagir*, *al-Jami'al-Kabir*, *Jam'u al-Fawaid min Jam'i al-Ushul wa Majma' al-Zawaid* dan *Kanzul 'Ummal*. Pada umumnya ulama terdahulu hanya berlandaskan pada pembagian berdasarkan tema hadis, karena umumnya kitab pada saat itu disusun berdasarkan tema fiqih dan lain-lain. Metode *takhrij* berdasarkan tema membutuhkan pengetahuan atau pemahaman terhadap suatu hadis.<sup>10</sup>

Metode *takhrij* berdasarkan tema memiliki kelebihan dan kekurangan. Yakni:

- Kelebihannya: 1) metode ini tidak membutuhkan pengetahuan diluar dari hadis karena yang dibutuhkan hanya kandungan hadisnya saja; 2) metode ini mengajarkan agar mempertajam tentang hadis yang diteliti; 3) metode ini

<sup>4</sup> Shiddieqy, h. 194.

<sup>5</sup> Al-Tahhan, h. 10.

<sup>6</sup> Nawir Yuslem, *Ulumul Hadis*, ed. oleh Mohamad Ilyasa, Cet. I (Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya, 2001), h. 395.

<sup>7</sup> M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, Cet. I (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), h. 28.

<sup>8</sup> Nawir Yuslem, h. 404.

<sup>9</sup> Althaf Husein Muzakky dan Muhammad Mundzir, "Ragam Metode Takhrij Hadis: Dari Era Tradisional Hingga Digital," *Jurnal Studi Hadis Nusantara*, 4.1 (2022), h. 82.

<sup>10</sup> Burhanuddin Darwis, *Metodologi Takhrij Hadis*, Cet. I (Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 69.

memberi kemudahan pada peneliti menemukan hadis lain yang senada dengan hadis yang diteliti.<sup>11</sup>

- Kelemahannya: terkadang peneliti sulit menentukan tema hadis karena sulit menyimpulkan kandungan suatu hadits. dan; sering kali pemahaman pentakhrij tidak sesuai dengan pemahaman penyusun kitab, karena penyusun kitab meletakkan suatu hadits pada topik yang tidak diduga oleh pen-takhrij.<sup>12</sup>

Kitab *takhrij* yang dapat membantu dalam kegiatan *takhrij* hadis dengan metode berdasarkan tema adalah *Miftāh Kunūz al-Sunnah*, *Jam'u al-Fawaid min Jam'i al-Ushul wa Majma' al-Zawaid* dan *Kanzul 'Ummal*. Pada penelitian ini, akan memaparkan terkait informasi pada ketiga kitab metode *takhrij* berdasarkan tema hadis.

### 1) Kitab *Miftāh Kunūz al-Sunnah*

Adapun kitab yang populer digunakan dalam melakukan *takhrij* hadis berdasarkan tema hadis yakni *Miftāh Kunūz al-Sunnah*. Hal yang membuat kitab ini sangat populer, walaupun banyak kitab yang menyusun hadis berdasarkan dengan tema tapi pada umumnya kitab tersebut tidak menyebutkan data kitab sumber secara lengkap. Namun saat ini kitab yang relative agak lengkap menyebutkan datanya secara rinci adalah kitab *Miftāh Kunūz al-Sunnah*.<sup>13</sup> Pengarang asli dari kamus hadis tersebut adalah Dr. A.J. Wensinck (wafat 1939 M). judul asli dari kitab *Miftāh Kunūz al-Sunnah* adalah *A Handbook of Early Muhammadan*. Kemudian buku tersebut diterjemahkan ke dalam bahasa Arab oleh Muhammad Fu'ad 'Abdul-Baqi. Muhammad Fu'ad tidak hanya menerjemahkannya saja, tetapi juga mengoreksi berbagai data yang salah.<sup>14</sup>

Data yang termuat dalam kitab *Miftāh Kunūz al-Sunnah* sering juga didapati tidak lengkap, begitupula dengan topic yang dikemukakannya. Namun kitab tersebut sangat membantu dalam melakukan *takhrij* hadis berdasarkan topic masalahnya. Untuk melengkapi data dari kitab tersebut, dapat dipakai kitab himpunan hadis yang disusun berdasarkan topic masalah yang lainnya, seperti kitab *muntakhab kanzul 'ummal* yang disusun 'Ali bin Hisam ad-din al-Mutqi yang merujuk dua puluh macam kitab, dan kitab-kitab lainnya.<sup>15</sup>

Kitab *Miftāh Kunūz al-Sunnah* ini tidak hanya merujuk pada kitab-kitab hadis saja, tetapi juga kitab-kitab sejarah (*tarikh*) Nabi. Jumlah kitab rujukan yang dimaksud itu sebanyak 14 kitab, yakni sebagai berikut:<sup>16</sup>

|                           |                                       |
|---------------------------|---------------------------------------|
| <i>Shahīh al-Bukhāriy</i> | <i>Musnad Ahmad bin Hanbal</i>        |
| <i>Shahīh Muslim</i>      | <i>Musnad Abī Dāwud al-Thayālisīy</i> |
| <i>Sunan Abū Dāwud</i>    | <i>Musnad Zaid bin 'Aly</i>           |
| <i>Sunan al-Turmuziy</i>  | <i>Sīrat Ibn Hisyām</i>               |
| <i>Sunan al-Nasā'iy</i>   | <i>Magāziy al-Wāqidī</i>              |
| <i>Sunan Ibn Mājah</i>    | <i>Thabaqāt Ibn Sa'd</i>              |

<sup>11</sup> Ilyas dan Ismail, h. 129.

<sup>12</sup> Muzakky dan Mundzir, h. 82.

<sup>13</sup> Ismail, h. 49.

<sup>14</sup> M. Syuhudi Ismail, *Cara Praktis Mencari Hadis*, Cet. II (Jakarta: Bulan Bintang, 1999), h. 63.

<sup>15</sup> Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, h. 49-50.

<sup>16</sup> Darsul S. Puyu, *MetodeTakhrij al-Hadis Melalui Kosa Kata, Tematik dan CD Hadis*, ed. oleh Zulfahmi Alwi, Cet. I (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 74.

|                        |                         |
|------------------------|-------------------------|
| <i>Sunan al-Darimi</i> | <i>Muwaththa' Mālik</i> |
|------------------------|-------------------------|

Dalam *Miftāh Kunūz al-Sunnah* terdapat lambang yang digunakan untuk mengemukakan keterangan nama dan hal-hal yang berkaitan dengan kitab tersebut. Berikut ini maksud dari penggunaan lambang dalam kitab *Miftāh Kunūz al-Sunnah*.<sup>17</sup>

|                                     |  |
|-------------------------------------|--|
| ب : <i>Shahīh al-Bukhāriy</i>       | ط : <i>Musnad Abī Dāwud al-Thayālisīy</i>      |
| مس : <i>Shahīh Muslim</i>           | عش : <i>Sīrat Ibn Hisyām</i>                   |
| بد : <i>Sunan Abū Dāwud</i>         | قد : <i>Magāziy al-Wāqidī</i>                  |
| تر : <i>Sunan al-Turmuziy</i>       | ك : kitab                                      |
| نس : <i>Sunan al-Nasā'iy</i>        | ب : bab  |
| مج : <i>Sunan Ibn Mājah</i>         | ح : hadis                                      |
| دي : <i>Sunan al-Darimi</i>         | ص : halaman                                    |
| ما : <i>Muwaththa' Mālik</i>        | ج : jilid                                      |
| ز : <i>Musnad Zaid bin 'Aly</i>     | ق : bagian                                     |
| عد : <i>Thabaqāt Ibn Sa'd</i>       | قا : bandingkan yang sebelum dengan setelahnya |
| حم : <i>Musnad Ahmad bin Hanbal</i> | م م م : hadis terulang beberapa kali           |

## 2) Kitab *Kanz al-Ummāl*

Kitab *Kanz al-Ummāl* termasuk salah satu kitab metode takhrij berdasarkan tema hadis, yang merupakan karya dari Syaikh Husam al-Din al-Hindiy. Beliau salah satu pada tingkatan atau *tabaqah* murid al-Suyuti. Husam al-Din al-Hindiy telah mengkaji kitab *Jami' al-Jawami'* karya al-Suyuti yang dinilainya sebagai salah satu kutub yang bagus, namun terjadi kesulitan bagi seseorang dalam mencari hadis di dalamnya. Apalagi jika hadis tersebut merupakan hadis *fi'liyah*, akan memberikan kesulitan tersendiri dalam menelusurinya, seperti mencari hadis berdasarkan nama sahabat. semisalnya dalam menelusuri suatu hadis dengan menggunakan nama sahabat dan mencarinya pada bagian *al-af'al* dari kitab *al-Jami' al-Kabir*, maka harus menelusuri tiap hadisnya. Hal tersebut akan memakan waktu yang sangat lama, apalagi sahabat tersebut termasuk orang yang banyak dalam meriwayatkan hadis, seperti Abu Hurairah dan 'Aisyah.<sup>18</sup>

Adapun kesulitan dalam menelusuri kitab *al-Jami' al-Kabir* pada bagian *al-Aqwal* ketika dalam penelusurannya berdasarkan awalan lafaz hadis. namun, awalan lafal yang digunakan dalam menelusuri hadis tersebut berbeda dengan lafaz yang disebutkan oleh al-Suyuti. Contohnya: kadangkala awalan hadis itu dituliskan dengan ”أياها الناس”, tapi al-Suyuti menyebutnya dengan lafaz ”يا أيها الناس”. Jadi, bukannya mencari

<sup>17</sup> Darsul S. Puyu, h. 74-75.

<sup>18</sup> Darwis, h. 183.

dengan menggunakan huruf *alif*, tapi harus mencari pada huruf *ya*. Karena itulah, Husam al-Din berpendapat bahwa cara termudah dalam menelusuri hadis adalah dengan menggunakan kitab hadis yang disusun berdasarkan tema-tema fiqih. penyusunan hadis berdasarkan tema fiqih memungkinkan siapa saja mengingat dan menelusuri hadis berdasarkan tema, sehingga bisa langsung masuk menelusuri hadis pada bab yang dituju.<sup>19</sup>

Oleh karena itu, Husam al-Din menyusun hadis dari kitab al-Suyuti berdasarkan bab fiqih. Dalam meneliti kitab al-Suyuti, ada kekhawatiran yang diraskan ketika melakukan penyusunan kitab yang tulis oleh Husam al-Din, bahwa beliau khawatir akan ajal yang akan menjemputnya atau ada hal yang dapat memalingkan dirinya, sementara beliau harus fokus pada kitab *al-Jami' al-Kabir* yang memuat banyak sekali hadis (46000 hadis), dan semua hadis tersebut diperlukan penyusunan secara tematik. Hal tersebut akan memakan waktu yang sangat banyak, maka beliau memulai dari hadis yang lebih pendek. Jadi, Husam al-Din memulainya dari hadis yang termuat dalam kitab *al-Jami' al-Saghir*, yaitu yang berasal dari dari *al-Jami' al-Kabir* lalu disusun berdasarkan bab-bab. Ketika penyusunan kitab tersebut berhasil diselesaikan, maka kitab tersebut berdiri sendiri dan diberikan nama kitab "*Manhaj al-Ummal fi Sunan al-Aqwal*".<sup>20</sup>

Setelah melakukan penelitian, ditemukan adanya hadis yang tersisa pada bagian hadis *qaulyah* pada kitab *al-Jami' al-Kabir*, karena al-Suyuti berusaha menghindari hadis-hadis palsu ketika menyusun ringkasan kitab tersebut. Kemudian Husam al-Din berfokus meneliti pada hadis-hadis bagian *al-aqwal* pada kitab *al-Jami al-Kabir*, kemudian menyusunnya berdasarkan dengan tema. Setelah selesai, Husam al-Din memberikan nama kitab tersebut dengan nama "*al-Ikmal fi Manhaj al-Ummal*". Kitab tersebut sebagai penyempurna bagi kitab sebelumnya. Husam al-Din merasa bahwa akan lebih baik jika kitab *Manhaj al-Ummal* digabungkan dengan kitab *al-Ikmal Manhaj al-Ummal*. Hasil dari penggabungan kitab tersebut diberikan nama kitab "*Gāyat al-Ummāl Sunnah al-Aqwāl*".<sup>21</sup>

Kemudian, Husam al-Din memandang bahwa ada peluang dalam menyusun pada bagian *al-Af'al* dari kitab *al-Jami' al-Kabir*. Maka hadis yang dimuat pada bagian *al-af'al* disusun berdasarkan bab-bab fiqih dan disusun dalam bentuk kitab yang diberikan dengan nama "*Mustadrak al-Aqwal bi Sunan al-Af'al*".

setelah selesai menulis kitab tersebut dalam bentuk kitab yang tersendiri. Husam al-Din merasa ada peluang untuk mengumpulkan kitab *Mustadrak al-Aqwal bi Sunan al-Af'al* yang memuat berdasarkan *al-af'al* saja dengan kitab *Gāyat al-Ummāl Sunnah al-Aqwāl* yang memuat berdasarkan pada bagian *al-aqwal* saja. Husam al-Din mengmpulkannya menjadi satu dalam sebuah kitab yang diberikan dengan nama "*Kanz al-Ummal fi Sunan al-Aqwal wa al-Af'al*".<sup>22</sup>

kitab *Kanz al-Ummal* berisi hadis-hadis Nabi yang ringkas, merangkum dari sumber-sumber yang terpercaya, disusun dengan sangat teliti, dan menjaganya dari hadis yang diriwayatkan oleh perawi yang lemah atau pendusta. Sehingga kitab ini lebih unggul dari kitab yang lainnya yang memiliki jenis yang sama, seperti *al-Fa'iq* dan *al-*

<sup>19</sup> Darwis, h. 183-184.

<sup>20</sup> Darwis, h. 185.

<sup>21</sup> Darwis, h. 185.

<sup>22</sup> Darwis, h. 185-186.

*Shihab*.<sup>23</sup> Dalam kitab ini, terdapat simbol dalam menunjukkan sumber dari hadis yang termuat dalam kitab *Kanz al-'Ummal*, yakni sebagai berikut:

|   |  |
|---|--|
| (خ) Bukhari   | (طب) Tabrani dalam <i>al-Kabir</i>                 |
| (م) Muslim  | (طس) Tabrani dalam <i>al-Awsat</i>                 |
| (ق) Bukhari dan Muslim                                | (ص) Sa'id bin Mansur dalam <i>Sunan-Nya</i>        |
| (د) Abu Daud  | (ش) Ibnu Abi Syaibah                               |
| (ت) Tirmizi   | (ع) Abu Ya'la dalam <i>Musnad-Nya</i>              |
| (ن) Nasa'i  | (قط) Daruqutni dalam <i>Sunan</i>                  |
| (ه) Ibnu Majah  | (فر) Daylami dalam <i>Musnad al-Firdaus</i>        |
| (حم) Ahmad dalam <i>Musnad-Nya</i>                    | (حل) Abu Nu'aim dalam <i>al-Hilyah</i>             |
| (عم) anaknya Ahmad (Abdullah) dalam <i>Zawaid-Nya</i> | (هب) Baihaqi dalam <i>Syu'bul Iman</i>             |
| (ك) Hakim dalam <i>Mustadrak-Nya</i>                  | (هق) Baihaqi dalam <i>Sunan al-Qubra</i>           |
| (خد) Bukhari dalam <i>al-Adab</i>                     | (ض) al-Dhiya' al Maqdisi dalam <i>al-Mukhtarah</i> |
| (تخ) Bukhari dalam <i>al-Tarikh</i>                   | (عق) al-'Aqili dalam <i>al-Du'afa</i>              |
| (حب) Ibnu Hibban dalam <i>Sahih-Nya</i>               | (حط) al-Khatib dalam <i>al-Tarikh</i>              |
| (عد) Ibnu 'Adi dalam <i>al-Kamil</i>                  | (كر) Ibnu Asakir                                   |

Semua yang termuat dari kitab Bukhari, Muslim, Ibnu Hibban, Hakim dan al-Dhiya' al-Maqdisi adalah *sahih*. Jadi penyandarannya ke kitab tersebut menunjukkan *kesahih*-annya, kecuali yang ada dalam *al-Mustadrak* yang dikritisi, maka akan diberikan penjelasan. Demikian pula apa yang ada dalam *al-Muwatta* karya Malik, *Sahih Ibnu Khuzaymah*, *Abu Awanah*, *Ibnu al-Sakan*, *al-Muntaqa* karya Ibnu Jarud dan *al-Mustakhrajat*; penyandarannya kepadanya juga menunjukkan keshahihan. Semua yang ada di dalam dalam kitab ada yang berkualitas *sahih*, *hasan* dan *daif*, dan tak lupa disertakan dengan penjelasannya. Semua yang ada dalam *Musnad Ahmad* diterima, karena hadis *daif* yang ada di dalamnya mendekati *hasan*.<sup>24</sup>

Apabila pada kitab *Kanz Ummal* disebutkan nama seperti: Abu Bakar maka yang dimaksud adalah Abu Bakar al-Siddiq; jika disebutkan Umar, maka yang di maksud adalah Umar bin al-Khattab; jika disebutkan Usman, maka yang dimaksud adalah Usman bin Affan; jika disebutkan Ali, maka yang dimaksud adalah Ali bin Abi Thalib; jika disebutkan Saad, maka yang dimaksud adalah Saad bin Abi Waqqas; jika disebutkan Anas, maka yang dimaksud adalah Anas bin Malik; jika disebutkan al-Bara', maka yang dimaksud adalah al-Bara' nbin Azib; jika disebutkan bilan, maka yang dimaksud adalah Bilal bin Rabah; jika disebutkan Jabir, maka yang dimaksud adalah Jabir bin Abdullah; jika disebutkan Hudzaifah, maka yang dimaksud adalah Hudzaifah bin Yaman; jika disebutkan Muadz, maka yang dimaksud adalah Muadz bin Jabal; jika disebutkan Muawiyah, maka yang dimaksud adalah Muawiyah bin Abi Sufyan; jika disebutkan Abu

<sup>23</sup> Alāl al-Dīn bin Ḥisām al-Dīn ibn Qāḍī Khān al-Qādirī al-Syazīlī al-Hindī al-Burhānafūrī Ṣumma al-Madanī fa al-Makki al-Syahrīr bi al-Muttaqī Al-Hindī, *Kanz al-'Ummāl fī Sunān al-Aqwāl awa al-Af'āl* (India: Muassasah al-Risālah, 1981), h. 5-6.

<sup>24</sup> Al-Hindī, h. 9-10.

Umamah, maka yang dimaksud adalah Abu Umamah al-Bahili; jika disebutkan Abu Sa'id, maka yang dimaksud adalah Abu Sa'id al-Khudri; jika disebutkan al-Abbas, maka yang dimaksud adalah al-Abbas bin Abdul Muthalib, jika disebutkan Ubadah, maka yang dimaksud adalah Ubadah bin al-Shamit; dan jika disebutkan Ammar, maka yang dimaksud adalah Ammar bin Yasir.<sup>25</sup>

Tapi, terdapat kekurangan pada kitab *Kanz al-Ummal*. Diantara kesalahan yang terjadi adalah:

- a) Menyusun berdasarkan huruf *hijaiyyah*. Husam al-Din menyusun kitab *Kanz al-Ummal* yang membahas bab-bab fiqih berdasarkan urutan huruf *hijaiyyah*, dan tidak menyusun bab fiqih sesuai dengan urutan yang disepakati ulama fiqih dan ulama lainnya. Pada umumnya, kitab yang membahas bab fiqih dimulai dari bab tentang *taharah*/ bersuci, kemudian dilanjut dengan pembahasan salat, puasa, dan seterusnya. Namun, penyusunan yang digunakan oleh Husam al-Din dipengaruhi oleh Ibnu al-Asir pada kitab *Jami' al-Ushul*, dimana Ibnu al-Asir menyusun kitab fiqih pada kitab *Jami' al-Ushul* berdasarkan urutan huruf *hijaiyyah*. Contohnya bab *taharah* diletakkan pada huruf *ta*, bab salat pada huruf *sa*, dan seterusnya.
- b) Tidak menghimpun hadis-hadis yang memiliki tema yang sama pada satu tempat.

Kekurangan tersebut disadari oleh Husam al-Din, kemudian membuat ringkasan dari kitab *Kanz al-Ummal* yang diberi nama *Mukhtasar Kanzal-Ummal*.<sup>26</sup>

### 3) Kitab *Jam'u al-Fawaid min Jam'i al-Ushul wa Majma' al-Zawaid*

Kitab tersebut di tulis oleh Muḥammād bin Muḥammād bin Sulaimān bin al-Fāsi bin Tāhir al-Sūsī al-Ridānī al-Magribī. Lahir di Taroudant, salah satu desa di Susi al-Aqsa, pada tahun 1637 M/1037 H, dan beliau wafat pada tahun 1684 M/1904 H.<sup>27</sup> kitab *Jam'ul Fawaid* disunting oleh Abu Ali Sulaiman bin Dura'i. Dalam kitab ini memuat ringkasan dari hadis-hadis Rasulullah dengan mengutip dari kitab rujukan, yakni: (1) kitab *Jāmi' al-Uṣṣul* karya Ibnu al-Asir, dan; (2) kitab *Majma' al-Zawāid* karya al-Haiṣami, serta tambahan daru *zawāid Ruzain*.<sup>28</sup>

Kitab yang disusun oleh Muḥammād bin Muḥammād bin Sulaimān mencakup 14 (empat belas) sumber, menggabungkan dua referensi utama yaitu kitab *Jāmi' al-Uṣṣul* Karya Ibnu al-Aṣīr al-Jazari dan kitab *Majma' al-Zawaid* Karya al-Ḥafiz al-Ḥiṣāmī. Jumlah sumber setelah melakukan penghapusan yang berulang ada 12 sumber, yakni Muwatta', Bukhari, Muslim, Nasa'i, Abu Daud, Tirmizi (semuanya termasuk *jami' al-Ushul*), Zawaid Musnad Abu Ya'la, Musnad Bazzar, Musnad Ahmad, Mu'jam Tabrani (semuanya termasuk dalam *Majma' al-Zawaid*), Zawaid Ibnu Majah dan Zawaid ad-Darimi.<sup>29</sup> Untuk penulisan pada kitab hadisnya, tidak menggunakan kode untuk menunjukkan letak kitab sumber atau *mukharrij* yang meriwayatkan hadis tersebut.

Dalam penyusunan kitab ini, Muḥammād bin Muḥammād bin Sulaimān telah melakukan penelitian serta mengatur penyusunan pada kitabnya, yakni sebagai berikut:

<sup>25</sup> Al-Hindī, h. 10-11.

<sup>26</sup> Darwis, h. 186-187.

<sup>27</sup> Muḥammād bin Muḥammād bin Sulaimān bin al-Fāsi bin Tāhir al-Sūsī al-Rawdānī Al-Magribī, *Jami' al-Fawāid min Jāmi' al-Uṣṣul wa Majma' al-Zawā'id*, Cet. I (Beirut: Dār Ibn Ḥazm, 1998), H. 9.

<sup>28</sup> Al-Magribī, h. 5.

<sup>29</sup> Al-Magribī, h. 9-10.

- a) Dalam melakukan penelitian terhadap manuskrip yang diperoleh dari pusat manuskrip, warisan dan dokumen di Kuwait dengan nomor 12810, pekerjaan yang dilakukan oleh penyusun kitab *Jam'ul Fawaid* adalah: a) membetulkan kesalahan dalam kata-kata, dan menunjukkan kesalahan tersebut dan meletakkannya yang benar dalam teks serta yang salah di catatan kaki; b) menunjukkan jika ada bagian yang hilang; c) penulis menyebutkan beberapa hadis yang maknanya atau secara ringkas, dan telah menunjukkan sebagian besar dari mereka.
- b) Penyusun kitab *Jam'ul Fawaid* telah melakukan *takhrij hadis* berdasarkan sumber-sumber aslinya. Untuk hadis-hadis dari "*Majma' al-Zawāid*" hanya menggunakan *takhrij* di akhir setiap hadis dan menambahkan nomor hadis dari sumber aslinya. Adapun untuk hadis-hadis dari Musnad Ruzain, Muḥammād bin Muḥammād bin Sulaiman tidak melakukan *takhrij* dan tidak menemukan siapa pun yang memberikan komentar tentang hadis-hadisnya.
- c) Diberikan penambahan komentar untuk hadis: a) jika hadis ada di "*Majma' al-Zawāid*", telah ditambahkan komentar dari al-Haiṣami tentang hadis tersebut; b) jika hadis ada dalam empat kitab (Sunan Tirmizi, Abu Dawud, Ibnu Majah dan Nasa'i), telah ditambahkan pendapat dari Nasiruddin al-Albāni tentang hadis tersebut.
- d) Membuat indeks berdasarkan kata-kata yang ada dalam hadis, kemudian diurutkan berdasarkan huruf abjad.<sup>30</sup>

Muḥammād bin Muḥammād bin Sulaimān juga menyusun tiap hadis berdasarkan nomornya masing-masing. Penomoran hadis dalam kitab *Jam'u al-Fawaid* disusun berdasarkan penomoran yang telah dilakukan oleh ulama hadis yang lainnya, dan dari situlah kitab ini merujuk berdasarkan nomor tersebut. Untuk lebih jelasnya akan diurai di bawah ini:

- a) Untuk hadis-hadis dalam kitab *Ṣaḥiḥ Bukhari* dan kitab *Ṣaḥiḥ Muslim*, penomoran yang digunakan dalam kitab *Jamul Fawaid* adalah penomoran yang disusun oleh Fuad Abdul Baqi'.
- b) Penomoran untuk kitab Sunan empat, diberikan dua nomor, yakni
  - (1) Nomor dalam kitab *Sunan*: (a) Kitab Sunan Tirmizi menggunakan penomoran dari Ahmad Syakir; (b) Sunan Abu Daud menggunakan penomoran dari Muhyiddin; (c) Sunan Nasa'i menggunakan penomoran dari Abu Ghuddah; (d) Sunan Ibnu Majah menggunakan penomoran dari Fuad Abdul Baqi'. Hal tersebut disebutkan di akhir tiap hadis.
  - (2) Dalam kitab ini juga dicantumkan status hadis dari Syekh Imam al-Albani pada bagian catatan kaki, beserta nomornya, sesuai dengan yang terdapat dalam *takhrij* Syekh Al-Bani untuk kitab Sunan Empat, berdasarkan penomoran tersebut untuk yang *ṣaḥiḥ* dan *ḍa'if*.
- c) Penomoran dalam kitab *Muwatta' Malik*, digunakan penomoran yang disusun oleh Fuad Abdul Baqi'.
- d) Kitab Sunan ad-Darimi menggunakan penomoran dari Ilmi dan Zumruli.
- e) Adapun untuk kitab *Majma' al-Zawaid*, telah diberikan dua penomoran pada Musnad Ahmad bin Hanbal, yakni: (a) satu nomor di akhir hadis dengan penomoran *Ihyā' al-Turās*; (b) nomor lain dalam *Majma' al-Zawaid* berdasarkan

<sup>30</sup> Al-Magribī, h. 5-6.

verifikasi oleh Abdullah al-Darwīsy, yang tercantum pada catatan kaki. Adapun untuk kitab-kitab lainnya, diberikan dua nomor pada sebagian hadis, yaitu nomor aslinya di akhir hadis, dan nomor lainnya di catatan kaki yang sesuai dengan penomoran dalam *Majma' al-Zawaid* oleh Abdullah al-Darwīsy.<sup>31</sup>

### Contoh Aplikatif Takhrij Hadis Berdasarkan Tema

Adapun contoh aplikatif *takhrij hadis* berdasarkan tema, penulis menggunakan tiga kitab yaitu (1) *Miftāh Kunūz al-Sunnah*, (2) *Jam'u al-Fawaid min Jam'i al-Ushul wa Majma' al-Zawaid* dan (3) *Kanzul 'Ummal*. Ada dua cara yang dapat digunakan untuk menelusuri hadis yang dicari pada kitab *takhrij* berdasarkan tema, yakni dengan mencari manual di kitab cetak atau dalam bentuk file kitab pdf, dan juga menggunakan aplikasi *maktabah syamila*. Contoh aplikatif metode *takhrij* berdasarkan tema dengan menggunakan potongan matan berikut: *إن أحذكم إذا قام في صلاته، فإنما يناجي ربه (Jika seseorang dari kalian berdiri shalat, sesungguhnya dia sedang berhadapan dengan Rabbnya).*

#### 1) *Kitab Miftāh Kunūz al-Sunnah*.

Kitab ini tidak tertera di aplikasi *maktabah syamila*, jadi diperlukan mencari secara manual di kitab cetak ataupun yang berbentuk file secara teliti agar tidak terlewatkan.

##### a) Contoh pertama hadis tentang adab meludah

Setelah mengetahui tema yang dibahas pada hadis tersebut yakni tentang shalat, selanjutnya buka bab yang membahas tentang shalat (الصلاة), maka hasinya sebagai berikut:

\* إن أحذكم إذا قام في صلاته، فإنما يناجي ربه

بخ-ك 8 ب 39: ك 9 ب 8: ك 21 ب 12

مس-ك 5 ح 54

حم- ثنا ص 34 و 36 و 67 و 129 و 144 قا 460: ثالث ص 176 و 188 و 199 و 234

و 273 و 278 و 291: رابع ص 344 قا خامس ص 149 و 150 و 163 و 179

ط- ح 1974<sup>32</sup>

Setelah memahami maksud dari lambang-lambang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka contoh diatas dapat dijelaskan lambangnya, yakni sebagai berikut:

- *Shahīh al-Bukhāriy* pada kitab 8 bab 39: kitab nomor urut 9 bab 8: kitab nomor urut 21 bab 12.
- *Shahīh Muslim* kitab 5, nomor hadis 54.
- *Musnad Ahmad bin Hanbal* juz 2 halaman 34, 36, 67, 129, 144 bandingkan dengan 460; juz 3 halaman 176, 188, 199, 234, 273, 278, 291; juz 4 halaman 344 bandingkan dengan juz 5 halaman 149, 150, 163, 179.

<sup>31</sup> Al-Magribī, h. 6-7.

<sup>32</sup> Arnold Jon Weinsick, *a Handbook of Early Muhammadan (Miftāh Kunūz al-Sunnah)*, ed. oleh Muḥammad Fū'ad Abd. Al-Bāqy (Lahore: Maṭba'ah Ma'ārif Lahura, 1978), h. 269.

- *Musnad Abī Dāwud al-Thayālisīy* nomor hadis 1974.
- b) Contoh kedua hadis tentang keutamaan haji mabrur  
Setelah mengetahui tema yang dibahas pada hadis tersebut yakni tentang haji, selanjutnya buka bab yang membahas tentang haji (الحج), maka hasilnya sebagai berikut:

أَفْضَلُ الْجِهَادِ حَجٌّ مَبْرُورٌ

بح - ك 25 ب 4

نس - ك 24 ب 4 قا

مج - ك 25 ب 34<sup>33</sup>

Contoh hadis di atas dapat dijelaskan lambang atau kodenya yakni sebagai berikut:

- *Sahih* Bukhari pada kitab 25 bab 4;
- *Sunan* Nasa'i pada kitab 24 bab 4; dan
- *Sunan* Ibnu Majah pada kitab 25, bab 44.
- c) Contoh ketiga hadis tentang sedekah pada ahli *zimmi*

Pada kitab *Miftāh Kumūz al-Sunnah*, seringkali mencantumkan nama bab-nya saja. Seperti pada contoh kali ini, yang mencantumkan nama bab sedekah pada ahli *zimmi* (بَابُ الصَّدَقَةِ عَلَى أَهْلِ الذِّمَّةِ). Perlunya memastikan bahwa hadis yang diteliti, terdapat pada bab atau pembahasan apa yang dijelaskan. Maka hasil yang didapatkan setelah menelusuri kitab *Miftāh Kumūz al-Sunnah* sebagai berikut:

بَابُ الصَّدَقَةِ عَلَى أَهْلِ الذِّمَّةِ

بد - ك 9 ب 34<sup>34</sup>

Contoh hadis di atas dapat dijelaskan lambang atau kodenya adalah pembahasan tentang sedekah pada ahli *zimmi* dimuat dalam *Sunan* Abu Daud pada kitab 9 bab 34.

- d) Contoh keempat hadis tentang memukul rebana dalam pernikahan dan walimah

Seperti pada contoh ketiga, disini juga didapati contoh yang mencantumkan nama bab tentang memukul rebana dalam pernikahan dan walimah (ضَرْبِ الدُّفِّ فِي (النِّكَاحِ وَالْوَلِيمَةِ)). Maka hasil yang didapatkan setelah menelusuri kitab *Miftāh Kumūz al-Sunnah* sebagai berikut:

ضَرْبِ الدُّفِّ فِي النِّكَاحِ وَالْوَلِيمَةِ

بخ - ك 67 ب 48

تر - ك 9 ب 6

نس - ك 26 ب 72 و 80

<sup>33</sup> Weinsick, h. 141.

<sup>34</sup> Weinsick, h. 265.

مج - ثالث ص 314 ; رابع ص 77  
ط - ح 1221<sup>35</sup>

Contoh hadis di atas dapat dijelaskan lambang atau kodenya yakni sebagai berikut:

- *Sahih* Bukhari pada kitab 67 bab 48
- *Sunan* Tirmizi pada kitab 9 bab 6
- *Sunan* Nasa'i pada kitab 26 bab 76 dan 80
- *Sunan* Ibnu Majah pada juz 3 halaman 314, dan Juz 4 halaman 77, dan
- *Musnad* Abu Daud at-Tayalis hadis nomor 1221.

## 2) *Kitab Kanzul 'Ummal*

Kelebihan dari kitab yang ada di dalam aplikasi *maktabah syamila*, yaitu memudahkan dalam melakukan pencarian. *Maktabah syamila* yang penulis gunakan adalah versi ke-tiga. Cara mencarinya perlu klik bagian gambar teropong, kemudian dibagian kolom tengah atau bagian jenis kitab, pilih التخریج والزوائد (*kitab takhrij wa al-zawā'id*), kemudian cari kitab *Kanzul Ummal* dengan nomor kode 975, lalu masukkan penggalan matan yang akan dicari. Maka didapatkan hasilnya sebagai berikut:

a) contoh pertama hadis tentang adab meludah

19943- إن أحذكم إذا قام في صلاته، فإنه يناجي ربه، وإن ربه بينه وبين القبلة، فلا يبزقن أحذكم قبل قبلته، ولكن عن يساره أو تحت قدمه. "ن 3 عن أنس".<sup>36</sup>

(3) أخرجه البخاري في صحيحه كتاب الصلاة باب إذا بدره البزاق فليأخذ بطرف ثوبه "113/1".

ومسلم في صحيحه كتاب الصلاة باب النهي عن البصاق رقم "551" ص

Dari kode yang di tampilkan, huruf nun (ن) menunjukkan bahwa sumber hadis tersebut terdapat pada kitab *sunan Nasa'i*, adapula angka tiga yang menunjukkan ke arah catatan kaki pada kitab *kanzul 'ummal* mengenai letak hadis secara detail (tapi tidak semua hadis memiliki catatan kaki detail soal letak sumber hadis seperti contoh di atas). Nama Anas (أنس) menunjukkan bahwa hadis tersebut diriwayatkan oleh Anas bin Malik.

b) Contoh kedua hadis tentang keutamaan haji mabrur

11827- لكن أحسن الجهاد وأجمله حج مبرور. "خ ن عن عائشة".<sup>37</sup>

45152- "جهادكن الحج المبرور هو لكن جهاد. "حم - عن عائشة".<sup>38</sup>

45153- "لكن أحسن الجهاد وأجمله حج مبرور. "ن - عن عائشة".<sup>39</sup>

Dari kode yang ditampilkan, terlihat bahwa hadis tersebut diriwayatkan dalam kitab *Sahih* Bukhari, *Sunan* Nasa'i, dan *Musnad* Ahmad bin Hanbal dari sahabat 'Aisyah.

<sup>35</sup> Weinsick, h. 508.

<sup>36</sup> Alāl al-Dīn bin Ḥisām al-Dīn ibn Qādī Khān al-Qādirī al-Syazīlī al-Hindī al-Burhānafūrī Ṣumma al-Madanī fa al-Makki al-Syahrīr bi al-Muttaqī Al-Hindī, *Kanz al-'Ummāl fi Sunān al-Aqwāl awa al-Af'āl*, Juz 7 (India: Muassasah al-Risālah, 1981), h. 495.

<sup>37</sup> Al-Hindī, Juz 5, h. 11.

<sup>38</sup> Al-Hindī, Juz 16, h. 410.

<sup>39</sup> Al-Hindī, Juz 16, h. 410.

c) Contoh ketiga hadis tentang anjuran untuk memaafkan dan rendah hati  
15767- "ما نقصت صدقة من مال وما زاد الله عبدا بعفو إلا عزا وما تواضع أحد لله إلا رفعه الله".<sup>40</sup> م ت عن أبي هريرة.

Dari kode yang ditampilkan, terlihat bahwa hadis tersebut diriwayatkan dalam kitab *Musnad* Ahmad bin Hanbal, *Sahih* Muslim, *Sunan* Tirmizi dari sahabat Abu Hurairah.

### 3) Kitab *Jam'u al-Fawaid min Jam'i al-Ushul wa Majma' al-Zawaid*

Sama seperti kitab *Kanzul 'Ummal*, kitab ini sudah ada di dalam aplikasi *Maktabah syamila*. Cara mencarinya sama dengan yang di atas, tinggal cari kitab *Jam'u al-Fawaid* dengan nomor kode 1094. didapatkan hasilnya sebagai berikut:

#### a) contoh pertama hadis tentang adab meludah

1201 - (أنس) رأى النبي - صلى الله عليه وسلم - مُخَامَةً فِي قِبْلَةِ الْمَسْجِدِ فَشَقَّ عَلَيْهِ فَقَامَ فَحَكَهُ بِيَدِهِ، وَقَالَ: ((إِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا قَامَ فِي الصَّلَاةِ فَإِنَّمَا يُنَاجِي رَبَّهُ وَإِنَّ رَبَّهُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْقِبْلَةِ فَلَا يَبْرُقَنَّ أَحَدُكُمْ قِبَلَ قِبْلَتِهِ، وَلَكِنْ عَنِ يَسَارِهِ أَوْ تَحْتَ قَدَمِهِ ثُمَّ أَخَذَ طَرْفَ رِدَائِهِ فَبَصَقَ فِيهِ ثُمَّ رَدَّ بَعْضَهُ عَلَى بَعْضٍ، فَقَالَ: أَوْ يَفْعَلْ هَكَذَا)).<sup>41</sup> للشيخين.

(1) رواه البخاري (417)، ومسلم (551).

Dari hasil penelusuran pada kitab *Jam'u al-Fawaid*, kitab ini memberikan petunjuk melalui catatan kaki. Oleh karena itu, letak sumber hadis yang menjadi objek kajian adalah terletak pada kitab *sahih Bukhari* no.417 dan *sahih Muslim* no 551.

#### b) Contoh kedua hadis tentang keutamaan haji mabrur

3113 - عَائِشَةُ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! نَرَى الْجِهَادَ أَفْضَلَ الْأَعْمَالِ، أَفَلَا نُجَاهِدُ؟ قَالَ: لَا. ((لَكِنَّ أَفْضَلَ الْجِهَادِ وَأَجْمَلَهُ حَجٌّ مَبْرُورٌ، ثُمَّ لَزُومَ الْحَصْرِ)) قَالَتْ: فَلَا أَدْعُ الْحَجَّ بَعْدَ إِذْ سَمِعْتُ هَذَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - . للبخاري والنسائي بلفظه (1).

(1) البخاري (2784).

Dari hasil penelusuran pada kitab *Jam'u al-Fawaid*, kitab ini memberikan petunjuk hadis tersebut diriwayatkan pada kitab *Sahih* Bukhari dan *Sunan* Nasa'i. terdapat perincian dengan menggunakan catatan kaki mengenai letak sumber hadisnya pada kitab *sahih Bukhari* no. 2784.

<sup>40</sup> Al-Hindī, Juz 6, h. 294.

<sup>41</sup> Muḥammād bin Muḥammād bin Sulaimān bin al-Fāsi bin Ṭāhir al-Sūsī al-Rawdānī al-Magribī Al-Mālikī, *Jami' al-Fawā'id min Jāmi' al-Uṣūl wa Majma' al-Zawā'id*, Juz I, Cet. I (Beirut: Dār Ibn Ḥazm, 1998), h. 202.

<sup>42</sup> Al-Magribī, Juz I, h. 256.

c) Contoh ketiga

2798 - أبو هُرَيْرَةَ رَفَعَهُ: ((مَا نَقَصَ مَالٌ مِنْ صَدَقَةٍ - مِنْ مَالٍ، وَمَا زَادَ اللَّهُ عَبْدًا بِعَفْوٍ إِلَّا عِزًّا، وَمَا تَوَاضَعَ عَبْدٌ لِلَّهِ إِلَّا رَفَعَهُ: اللَّهُ)). لمسلم، والترمذي، والموطأ<sup>(1)</sup>.

(1) مسلم (2588).<sup>43</sup>

Dari hasil penelusuran pada kitab *Jam'u al-Fawaid*, kitab ini memberikan petunjuk bahwa hadis tersebut diriwayatkan pada kitab *Sahih* Muslim dan *Sunan* Tirmizi. terdapat perincian dengan menggunakan catatan kaki mengenai letak sumber hadisnya pada kitab *sahih* Muslim no. 2588.

## KESIMPULAN

Kitab *takhrij* yang dapat membantu dalam kegiatan *takhrij* hadis dengan metode yang berdasarkan tema hadis adalah *Miftāh Kunūz al-Sunnah, al-Jawami' al-Shahih, Jam'u al-Fawaid min Jam'i al-Ushul wa Majma' al-Zawaid* dan *Kanzul 'Ummal*.

Metode *takhrij* berdasarkan tema memiliki kelebihan yakni: 1) metode ini tidak membutuhkan pengetahuan diluar dari hadis karena yang dibutuhkan hanya kandungan hadisnya saja; 2) metode ini mengajarkan agar memahami tema tentang hadis yang akan diteliti; 3) metode ini memberi kemudahan pada peneliti menemukan hadis lain yang senada dengan hadis yang diteliti. Tapi metode ini memiliki kelemahan yakni: terkadang peneliti sulit menentukan tema hadis karena sulit menyimpulkan kandungan suatu hadits. dan; sering kali pemahaman pentakhrij tidak sesuai dengan pemahaman penyusun kitab, karena penyusun kitab meletakkan suatu hadits pada topik yang tidak diduga oleh pentakhrij.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hindī, Alāl al-Dīn bin Ḥisām al-Dīn ibn Qādī Khān al-Qādirī al-Syazīlī al-Hindī al-Burhānafūrī Ṣumma al-Madanī fa al-Makki al-Syahrīr bi al-Muttaqī, *Kanz al-'Ummāl fi Sunān al-Aqwāl awa al-Af'āl* (India: Muassasah al-Risālah, 1981)
- Al-Magribī, Muḥammād bin Muḥammād bin Sulaimān bin al-Fāsi bin Tāhir al-Sūsī al-Rawdānī, *Jami' al-Fawā'id min Jāmi' al-Uṣūl wa Majma' al-Zawā'id*, Cet. I (Beirut: Dār Ibn Ḥazm, 1998)
- Al-Tahhan, Mahmud, *Ushūl al-Takhrij wa dirāsāt al-Asānid (Dasar-Dasar Ilmu Takhrij dan Studi Sanad)*, ed. oleh H.S. Agil Husain Al-Munawar dan Masykur Hakim, Cet. I (Semarang: Dina Utama, 1991)
- Darsul S. Puyu, *MetodeTakhrij al-Hadis Melalui Kosa Kata, Tematik dan CD Hadis*, ed. oleh Zulfahmi Alwi, Cet. I (Makassar: Alauddin University Press, 2012)
- Darwis, Burhanuddin, *Metodologi Takhrij Hadis*, Cet. I (Makassar: Alauddin University

<sup>43</sup> Al-Magribī, Juz I, h. 475.

- Press, 2013)
- Ilyas, Abustani, dan La Ode Ismail, *Pengantar Ilmu Hadis*, Cet. II (Surakarta: ZadaHaniva Publishing, 2013)
- Ismail, M. Syuhudi, *Cara Praktis Mencari Hadis*, Cet. II (Jakarta: Bulan Bintang, 1999)
- , *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, Cet. I (Jakarta: Bulan Bintang, 1992)
- Muzakky, Althaf Husein, dan Muhammad Mundzir, “Ragam Metode Takhrij Hadis: Dari Era Tradisional Hingga Digital,” *Jurnal Studi Hadis Nusantara*, 4.1 (2022), 74–87  
<<https://doi.org/10.24235/jshn.v4i1.111146>>
- Nawir Yuslem, *Ulumul Hadis*, ed. oleh Mohamad Ilyasa, Cet. I (Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya, 2001)
- Shiddieqy, M. Hasbi Ash, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis*, Cet. X (Jakarta: Bulan Bintang, 1991)
- Weinsick, Arnold Jon, *a Handbook of Early Muhammadan (Miftāh Kunūz al-Sunnah)*, ed. oleh Muḥammad Fū’ad Abd. Al-Bāqy (Lahore: Maṭba’ah Ma’ārif Lahura, 1978)
- Zakariā, Abū Ḥusain Aḥmad bin Fariz bin, *Mu’jam Maqāyīs al-Lughah* (Beirut: Dār al-Jaīl, 1991)